

**PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN KOTOR TERHADAP PRODUK
SAMPINGAN PADA PT NICHINDO MANADO SUISAN**

oleh:

Sisilia Marina Runtuwene¹

Herman Karamoy²

Victorina Z. Tirayoh³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi

Universitas Sam Ratulangi Manado

email : ¹sisilia_runtuwene@yahoo.com

²hkaramoy@yahoo.com

³vtirayoh@yahoo.com

ABSTRAK

Proses produksi pada perusahaan ikan, munculnya sisa hasil produksi tidak mungkin dihindari. Setiap memproduksi juga menghasilkan produk sampingan dan sisa hasil produksi yang berupa tulang ikan Cakalang yang dapat dijadikan *fish meal*. Hal ini menjadi tambahan pendapatan bagi perusahaan sekaligus dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pengakuan pendapatan kotor terhadap produk sampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perlakuan akuntansi atas penjualan produk sampingan yang diterapkan perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan PSAK No.14 paragraf 13. Metode yang dipakai perusahaan adalah metode pengakuan pendapatan kotor yang memiliki empat cara perlakuan atas hasil penjualan produk sampingan. Perusahaan memilih memperlakukan hasil penjualan produk sampingan sebagai tambahan pendapatan produk utama. Kelebihan dari perlakuan ini, secara langsung akan menambah total penjualan, selain itu laba kotor serta laba operasi akan meningkat. Perusahaan juga dapat menerapkan perlakuan hasil penjualan produk sampingan sebagai pendapatan lain-lain/ pendapatan diluar usaha dan perlakuan hasil penjualan produk sampingan sebagai pengurang harga pokok penjualan. Masing-masing dari perlakuan ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan. Laba yang dihasilkan tetap sama dengan perlakuan hasil penjualan produk sampingan yang dipakai oleh perusahaan.

Kata kunci : *pengakuan pendapatan, produk sampingan*

FAKULTAS
ABSTRACT
EKONOMI
DAN BISNIS

The production process at the company's fish, the appearance of the rest of the production can not be avoided. Each produces also produces by products and waste products of production in the form of fish bones Skipjack that can be used as fish meal. It becomes an additional revenue for the company while increasing your company's profits. The purpose of the study was to determine how the application of the gross revenue recognition method by products . The results showed that , the accounting treatment of the sale of by products that the company is in conformity with the applicable provisions of Principles of Financial Accounting Standards No. 14, paragraph 13. Methods used by companies is gross revenue recognition method which has four ways of the treatment of the sale of by products. The company chose to treat the sale of by products in addition to the main product revenue . The advantages of this treatment , it will directly increase the total sales , gross profit and besides operating income will increase . Companies can also apply the proceeds treatment by products as other income / revenue beyond the sale of the business and treatment by products as a reduction of cost of goods sold . Because each of these treatments has advantages and disadvantages that can benefit the company . Income generated remains the same as the treatment of the sale of by products used by the company .

Keywords: *revenue recognition, by product*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh laba, sehingga dengan sendirinya kegiatan perusahaan akan berorientasi untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk mampu bekerja secara efektif dan efisien dan adanya kerjasama yang baik antar personil yang ada di perusahaan. Proses produksi suatu perusahaan terkadang akan menghasilkan lebih dari satu jenis produk. Beberapa jenis produk tersebut adalah produk bersama yang merupakan produk-produk utama perusahaan serta produk sampingan yang timbul sebagai akibat dari proses produksi produk utama. Oleh karena itu dalam proses produksi produk bersama tersebut akan diperlukan biaya bersama yang harus dialokasikan ke masing-masing produk agar nantinya dapat diketahui biaya produksi dan nilai persediaan masing-masing. Selain itu juga perlu untuk melakukan penilaian dan pencatatan terhadap produk sampingan yang dihasilkan.

Proses produksi dalam perusahaan mengeluarkan biaya produksi seperti bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan biaya-biaya pabrikasi lainnya untuk menghasilkan produk utama (main product), dimana produk utama merupakan tujuan utama dari hasil produksi, tetapi dalam proses produksi tersebut tidak dapat dihindarkan bahwa adanya sisa, limbah atau sampah dari bahan baku yang digunakan yang biasanya disebut produk sampingan.

Perusahaan ikan, muncul sisa hasil produksi dalam kegiatannya yang tidak mungkin dihindari, keadaan demikian juga terjadi pada perusahaan ikan PT Nichindo Manado Suisan. Penjualan sisa hasil produksi yang diolah kembali akan memberikan dampak positif, yang secara langsung akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Perusahaan ini memproduksi ikan kayu dan fish meal. Produk utama yang dihasilkan perusahaan ini adalah ikan kayu yang bahan bakunya terbuat dari ikan cakalang, proses pembuatannya hanya mengambil daging dari ikan cakalang. Sedangkan tulang dari ikan cakalang merupakan limbah atau sisa hasil produksi dari produk utama yang dijadikan produk sampingan dan dapat di jual dengan harga yang relatif rendah atau murah yaitu fish meal.

Produk sampingan, yang dijadikan permasalahan adalah bagaimana memperlakukan hasil penjualan produk sampingan. Dalam metode pengakuan pendapatan kotor terdapat beberapa cara perlakuan hasil penjualan produk sampingan, yaitu : hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain / pendapatan diluar usaha, hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai tambahan terhadap hasil penjualan produk utama, hasil produk sampingan diperlakukan mengurangi harga pokok penjualan dan hasil penjualan produk sampingan diperlakukan mengurangi total biaya produksi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pengakuan pendapatan kotor terhadap produk sampingan pada PT Nichindo Manado Suisan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Ismail (2010:2), menyatakan akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai. Horngren (2009:4), menyatakan akuntansi adalah sistem akuntansi yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebagai alat ukur yang memberikan informasi umumnya dalam ukuran uang mengenai suatu badan ekonomi yang berguna bagi pihak-pihak intern maupun ekstern perusahaan dalam mengambil keputusan.

Akuntansi Manajemen

Simamora (2012:13), menyatakan akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisisan, penyusunan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam

sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat. Wild and Ken (2010:4), menyatakan akuntansi manajemen adalah kegiatan yang memberikan informasi keuangan dan non keuangan untuk manajer organisasi dan pengambil keputusan internal lainnya.

Perbedaan Antara Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Perbedaan antara akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan mencuat karena kedua tipe akuntansi ini melayani pemakai informasi yang berlainan. Berikut ini adalah hal-hal yang membedakan antara akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen yang di kemukakan oleh Simamora (2012:15):

- a. Pemakai informasi
- b. Frekuensi pelaporan
- c. Skema klasifikasi
- d. Orientasi waktu
- e. Relevansi dan fleksibilita data
- f. Presisi informasi
- g. Unit pelaporan
- h. Sumber disiplin

Produk

Kotler dan Armstrong (2001:346), menyatakan produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Alma (2004:139), menyatakan produk adalah seperangkat atribut yang berwujud maupun tidak berwujud termasuk didalamnya warna, harga, nama baik produk, nama baik toko yang menjual (pengecer) dan pelayanan pabrik serta pelayanan pengecer yang diterima oleh pembeli guna memuaskan kebutuhan dan keinginan.

Produk Utama

Kusumah (2013:5) dalam artikel, menyatakan produk utama merupakan produk dengan nilai yang lebih besar biasanya diproduksi dalam jumlah lebih besar dibandingkan dengan produk sampingan. Produk ini adalah tujuan utama dari perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa.

Produk Sampingan

Mulyadi (2007:359) menyatakan produk sampingan adalah satu produk atau lebih yang nilai jualnya relatif lebih rendah, yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai jualnya lebih tinggi. Istilah produk sampingan digunakan untuk satu atau beberapa produk yang bernilai total relatif kecil dan diproduksi secara bersamaan dengan produk yang mempunyai nilai lebih besar. Usry (2005:245), menyatakan istilah produk sampingan umumnya digunakan untuk mendefinisikan suatu produk dengan total nilai yang relatif kecil dihasilkan secara simultan atau bersamaan dengan suatu produk lain yang total nilainya lebih besar.

Perlakuan Akuntansi Produk Sampingan

Carter (2009:270), menyatakan metode yang dapat diterima untuk menghitung biaya produk sampingan terdiri dari atas dua kategori yaitu:

1. biaya produksi gabungan tidak dialokasikan ke produk sampingan
2. untuk menghitung biaya produk sampingan, sebagian biaya gabungan dialokasikan ke produk sampingan tersebut.

Dari kedua kategori tersebut terdapat empat metode memperlakukan pendapatan hasil penjualan produk sampingan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan kotor yang memiliki empat cara perlakuan hasil penjualan produk sampingan.
 - a. Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain / pendapatan diluar usaha.
 - b. Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai tambahan terhadap hasil penjualan produk utama. Dengan demikian dalam cara ini pendapatan usaha bertambah.
 - c. Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan mengurangi harga pokok penjualan.
 - d. Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan mengurangi total biaya produksi.
2. Pengakuan pendapatan bersih
3. Metode biaya pengganti (*Replacement Cost Method*)

4. Metode harga pasar (Pembatalan Biaya)

Laba dan Rugi

Harahap (2007:241) mengemukakan pengertian laba sebagai berikut: “Laba adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dari transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.”

Rugi adalah jumlah pengeluaran atau biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima; dalam asuransi dapat pula diartikan sebagai besarnya pembayaran yang harus diberikan oleh penanggung kepada tertanggung atas terjadinya hal yang diasuransikan. Referensi : Kamus BI.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan Setiawan dan Hastoni (2008) yang berjudul: Analisa Produk Sampingan Dalam Menentukan Tingkat Pendapatan Produk Utama (Studi kasus pada Perusahaan Tahu YUN – YI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produk sampingan terhadap harga jual produk utamanya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitiannya adalah Tahu YUN–YI mengkalkulasi biaya produk sampingan dengan menambahkan harga pokok produk utama yang kemudian setelah produk itu terjual pendapatannya diakui sebagai pendapatan lain-lain. Terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode perlakuan akuntansi produk sampingan untuk menganalisis hasil penjualan produk sampingan. Perbedaannya adalah peneliti ini menganalisis hasil penjualan produk sampingan yang di proses lebih lanjut dan tanpa proses lanjutan untuk menentukan tingkat pendapatan produk utama.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Kusumah (2013) yang berjudul: Pengaruh Pendapatan Produk Sampingan Terhadap Penjualan Produk Utama (Studi Kasus pada Perusahaan Rasa Asli Ciamis). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendapatan produk sampingan terhadap penjualan produk utama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitiannya adalah secara parsial pendapatan produk sampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan produk utama . Terdapat persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode perlakuan akuntansi produk sampingan untuk menganalisis hasil penjualan produk sampingan. Perbedaannya adalah peneliti melakukan analisa secara kuantitatif dan hasil analisa tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah diterapkan diterima atau tidak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Proses analisis kualitatif dalam tulisan ini dilakukan pada penerapan metode pengakuan pendapatan kotor terhadap produk sampingan pada PT Nichindo Manado Suisan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Nichindo Manado Suisan yang terletak di Amurang - Indonesia dengan waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu dari bulan desember 2013 sampai januari 2014.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan survey pada objek penelitian
2. Melakukan wawancara dengan pemilik perusahaan dan meminta data-data yang diperlukan
3. Membandingkan dan mengolah data-data dan informasi perusahaan dengan dasar teori yang digunakan

Metode Pengumpulan Data

Indrianto dan Supomo (2009:249), menyatakan data merupakan sekumpulan fakta atau fenomena yang dicatat melalui pengamatan langsung dan survei. Ketersediaan data merupakan suatu hal yang mutlak dipenuhi dalam suatu penelitian.

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melaksanakan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan.
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung atau seksama pada PT Nichindo Manado Suisan
3. Dokumentasi, adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian..

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa sejarah singkat lainnya, struktur organisasi, proses pelaksanaan produksi dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan ini. Data kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data pendukung perhitungan berupa harga jual, jumlah produks, data keuangan perusahaan, serta data lainnya yang dapat menunjang pokok pembahasan skripsi ini.

Sumber Data

Data primer dan data sekunder, Sugiyono (2010:137), yang menyatakan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data dan data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan pada pengumpul data. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara dengan pimpinan perusahaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer yang berasal dari bagian administrasi keuangan PT. Nichindo Manado Suisan dalam bentuk laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berasal dari buku-buku dan artikel-artikel yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Metode analisis deskriptif secara hakekatnya adalah data yang telah terkumpul itu kemudian diseleksi, dikelompokkan, dilakukan pengkajian, interpretasi dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung biaya produksi produk sampingan dan penjualan bersih produk sampingan PT Nichindo Manado Suisan.
2. Menghitung hasil penjualan produk sampingan dengan metode pengakuan pendapatan kotor.
3. Membandingkan empat metode perlakuan akuntansi terhadap hasil penjualan produk sampingan.
4. Menarik kesimpulan dan memberikan saran untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah PT. Nichindo Manado Suisan

PT. Nichindo Manado Suisan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perikanan (pengolahan ikan kayu/Arahon bushi). Pengolahan ikan kayu PT Nichindo Manado Suisan mulai beroperasi pada tahun 2002 dengan modal awal Rp 50.000.000, usaha di mulai dengan menyewa pabrik milik PT. Sarunta Waya. Pabrik yang di sewa ini terletak di desa Mobongo, Amurang di tepi jalan Trans Sulawesi. Dengan melihat peluang yang sangat besar saat ini, muncul ide untuk melakukan pengembangan usaha pada bidang pengolahan Ikan Kayu sekalipun keadaan perekonomian pada waktu itu tidak begitu menguntungkan bagi eksportir, bahkan persaingan semakin ketat. Pendirian perusahaan ini berdiri diatas sejumlah izin oleh pemerintah tingkat pusat, propinsi, kabupaten/kota, kecamatan, bahkan kelurahan dimana pabrik berdomisili. Berdasarkan Akte Notaris Nomor 25 tanggal 30 Juni tahun 2000, dengan notaris Teresyana Andaria SH,

pengesahan akte No.C.335/HT014.01/TH.2001 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dengan nama perusahaan PT. Nichindo Manado Suisan. Kata Nichindo adalah singkatan dari Nichi-Indo yaitu Nippon-Indonesia. Sedangkan kata suisan diambil dari bahasa Jepang yang artinya Perikanan. Pada waktu usulan akte perusahaan awalnya hanya diberi nama PT.Nichindo Suisan, tetapi peraturan pengesahan dari kementerian Hukum dan HAM bahwa nama perusahaan harus terdiri dari paling sedikit tiga kata, maka kemudian disisipkan kata Manado dibagian tengah sehingga menjadi PT Nichindo Manado Suisan.

Hasil Penelitian

Tambahan hasil penjualan produk sampingan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu laporan laba rugi. Dimana dalam laporan laba rugi perusahaan, sudah tertera hasil penjualan produk sampingan yang langsung ditambahkan ke pendapatan produk utama. Dalam laporan keuangan yang diperoleh perusahaan tercantum penjualan produk ekspor yang merupakan penjualan produk utama perusahaan dan penjualan lokal merupakan penjualan dari produk sampingan perusahaan. Pada laporan laba rugi per 31 desember 2011 disajikan hasil penjualan produk sampingan selama tahun berjalan 2011 tercantum sebesar Rp 101.092.726,00 yang di jadikan sebagai tambahan pendapatan perusahaan. Sedangkan tahun 2012 disajikan hasil penjualan produk sampingan sebesar Rp 114.142.650,00.

Jenis-jenis biaya produksi produk sampingan yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik. Berikut ini merupakan ringkasan data produksi PT Nichindo Manado Suisan.

Tabel 1. Ringkasan data produksi fish meal tahun 2013

Jenis Produk	Unit Produksi (kg)	BBB (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)
Fish Mael	59.678,56 kg	-	Rp 46.800.000	Rp 558.000
Jumlah	59.678,56 kg	-	Rp 46.800.000	Rp 558.000

Sumber: PT Nichindo Manado Suisan

Biaya bahan baku pada fish meal tidak ada karena perusahaan tidak memakai bahan baku tambahan pada proses produksi produk sampingan, yang dipakai hanya sisa tulang ikan cakalang, sehingga tidak mengeluarkan biaya tambahan pada bahan baku. Sedangkan biaya overhead pabrik kecil jumlahnya, karena hanya dibebankan sedikit untuk produk sampingan, sedangkan sisanya dibebankan pada hasil penjualan produk utama yang harga jualnya jauh lebih tinggi dari produk sampingan.

Tabel 2. Data penjualan produk sampingan tahun 2013

Jenis Produk	Produksi (kg)	harga per kg	Jumlah
Fish meal	59.678,56 kg	Rp 2.000	Rp 119.357.120

Sumber : PT Nichindo Manado Suisan

Tabel 2 menunjukkan hasil penjualan produk sampingan selama tahun 2013 dengan harga yang relatif murah namun produk sampingan dapat memberikan keuntungan dan tambahan pendapatan setiap tahun bagi perusahaan.

Pembahasan

Perlakuan Akuntansi Terhadap Hasil Penjualan Produk Sampingan

Perbandingan dalam penggunaan empat perlakuan hasil penjualan produk sampingan yang terdapat dalam metode pengakuan pendapatan kotor, yaitu:

1. Metode hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain / pendapatan diluar usaha. Kelebihan dari metode ini adalah akan menambah laba operasi perusahaan secara langsung. Sedangkan kelemahannya adalah apabila akhir periode akuntansi terdapat persediaan produk sampingan, maka timbul masalah persediaan untuk tujuan pembuatan neraca perusahaan dan dapat mengakibatkan penandingan pendapatan dengan biaya tidak dalam periode yang tepat.
2. Metode hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai tambahan produk utama. Kelebihan dari metode ini adalah akan menambah total penjualan, selain itu laba kotor serta laba operasi akan meningkat sesuai pertambahan pendapatan. Sedangkan kelemahannya tidak diketahui karena dalam laporan keuangan tidak terperinci. Perlakuan ini yang telah diterapkan oleh PT Nichindo Manado Suisan.

3. Metode hasil penjualan produk sampingan diperlakukan mengurangi harga pokok penjualan. Kelebihan dari metode ini adalah laba kotor dan laba operasi akan meningkat. Sedangkan kelemahannya tidak diketahui karena dalam laporan keuangan tidak terperinci.
4. Metode hasil penjualan produk sampingan diperlakukan mengurangi total biaya produksi. Kelebihan dari metode ini adalah dapat mengurangi pajak perusahaan, dan akan mengurangi total biaya produksi. Sedangkan kelemahannya adalah laba bersih sebelum pajak yang dihasilkan akan berbeda dengan tiga metode sebelumnya, karena laba akan menurun.

Perlakuan atas hasil penjualan produk sampingan yang diterapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 14 paragraf 13 yang menyatakan jika produk sampingan tidak material maka di perbolehkan untuk tidak mengalokasikan biaya bersama ke produk sampingan yang dihasilkan. Metode yang dipakai perusahaan adalah metode pengakuan pendapatan kotor yang memiliki empat cara perlakuan atas hasil penjualan produk sampingan. Perusahaan memilih memakai hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai tambahan pendapatan produk utama. Kelebihan dari perlakuan ini, secara langsung akan menambah total penjualan, selain itu laba kotor serta laba operasi akan meningkat.

Peningkatan Laba

Hasil penjualan produk sampingan PT Nichindo Manado Suisan sangat berpengaruh dalam laba perusahaan. Makin banyak produk utama yang dihasilkan makin banyak pula sisa bahan baku yang dapat di jadikan produk sampingan, yang dapat dijual dengan harga relatif murah namun dapat memberikan tambahan pendapatan bagi PT Nichindo Manado Suisan. Penelitian yang penulis lakukan pada PT Nichindo Manado Suisan bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, mengenai perlakuan akuntansi produk sampingan terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, yaitu:

1. Perusahaan Tahu YUN-YI
Persamaan
 - a. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi produk sampingan.Perbedaan
 - a. Penelitian yang sebelumnya pada perusahaan Tahu YUN-YI, menganalisis hasil penjualan produk sampingan yang diproses lebih lanjut. Sedangkan pada PT Nichindo Manado Suisan, menganalisis hasil penjualan produk sampingan tanpa proses lanjutan.
2. Perusahaan Rasa Asli Ciamis
Persamaan
 - a. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian terhadap faktor yang sama yaitu yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi produk sampingan.Perbedaan
 - a. Penelitian yang sebelumnya pada perusahaan Rasa Asli Ciamis, melakukan analisa secara kuantitatif dan hasil analisa tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah diterapkan diterima atau tidak. Sedangkan pada PT Nichindo Manado Suisan, lebih menekankan pada perlakuan akuntansi produk sampingan dengan metode pengakuan pendapatan kotor.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dari data yang diperoleh dari PT Nichindo Manado Suisan, dapat ditarik kesimpulan bahwa, perlakuan akuntansi atas penjualan produk sampingan terhadap laba usaha sudah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 14 paragraf 13. Metode yang dipakai perusahaan adalah metode pengakuan pendapatan kotor yang memiliki empat cara perlakuan atas hasil penjualan produk sampingan. Perusahaan memilih memperlakukan hasil penjualan produk sampingan sebagai tambahan pendapatan produk utama. Kelebihan dari perlakuan ini, secara langsung akan menambah total penjualan, selain itu laba kotor serta laba operasi akan meningkat.

Saran

Saran yang dapat disampaikan pada perusahaan adalah untuk memperlakukan hasil penjualan produk sampingan, perusahaan sudah menerapkan perlakuan hasil penjualan produk sampingan sebagai tambahan pendapatan produk utama. Tetapi perusahaan juga dapat menerapkan perlakuan hasil penjualan produk sampingan sebagai pendapatan lain-lain/ pendapatan diluar usaha dan perlakuan hasil penjualan produk sampingan sebagai pengurang harga pokok penjualan. Masing-masing dari perlakuan ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan. Laba yang dihasilkan tetap sama dengan perlakuan hasil penjualan produk sampingan yang dipakai oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2004. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Cetakan Keenam. Alfabeta, Bandung.
- Amstrong, Gary dan Philip Kotler. 2002. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jilid 1. Alih Bahasa. Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Prenhalindo, Jakarta.
- Arfan Ikhsan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Edisi Pertama. Graha ilmu, Yogyakarta.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Salemba Empat, Jakarta.
- Muhammad, 2013 Makalah Rugi/Laba. *Artikel*. <http://h-suryaim.blogspot.com/2013/01/makalah-laba-rugi.html>. diakses 5 Desember 2013. Hal 4.
- Horngren, Harrison. 2009. *Akuntansi*. Jilid 1. Edisi 7. Penerbit Erlangga.
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank*. PT Kencana, Surabaya.
- Kusumah, Arief. 2013. *Pengaruh Pendapatan Produk Sampingan Terhadap Penjualan Produk Utama Studi Kasus pada Perusahaan Rasa Asli Ciamis*. <http://www.google.com/journal.unsil.ac.id>. diakses 14 November 2013. Hal 5.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 5. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Setiawan, H, Hendra dan Hastoni. 2008. *Analisa Produk Sampingan Dalam Menentukan Tingkat Pendapatan Produk Sampingan Studi kasus pada Perusahaan Tahu YUN – YI*. *Jurnal Ilmiah Kesatuan* No 1. Vol 10, April 2008. <http://www.google.com/jurnal.stiekesatuan.ac.id>. diakses 10 November 2013. Hal 56-60.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Star Gate Publisher. Duri, RIAU.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi ke-15. Alfabeta, Bandung.
- Sofyan, Syafri, Harahap. 2007. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Prasada, Jakarta.
- Usry, Carter. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta.
- Wild, John and Shaw W. Ken. 2010. *Managerial Accounting*. McGraw-Hill Irwin, New York.